

**IMPLEMENTASI KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMPN 4 KARAWANG BARAT**

Wahyu Dini
Universitas Singaperbangsa Karawang
diniwahyu900@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of discipline in physical education, sports, and health (PJOK) learning at SMPN 4 Karawang Barat. The focus of this study covers how to implement discipline in PJOK learning at SMPN 4 Karawang Barat through the parenting style implemented by PJOK teachers and the elements of discipline, namely the application of rules, punishments, rewards, and consistency in rule implementation, punishments, and rewards.

The study employed a qualitative descriptive method. The subjects were the principal/vice principal, PJOK teachers, and students. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified using triangulation.

Keywords: Implementation of discipline, PJOK learning,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMPN 4 Karawang Barat. Fokus penelitian ini meliputi cara mengimplementasikan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat dengan cara asuh yang dilakukan guru PJOK dan unsur-unsur disiplin yaitu penerapan peraturan, pemberian hukuman, pemberian hadiah, dan konsistensi dalam penerepan aturan, pemberian hukuman dan pemberian hadiah.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Kata Kunci: Implementasi kedisiplinan, pembelajaran PJOK,

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tindakan yang dirancang dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka sendiri guna memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengatur diri, karakter, kecerdasan, perilaku baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan bangsa (Pristiwanti 2022). Dalam undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dicatat dalam pasal 3 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Tajuddin Noor 2018).

Berangkat dari pernyataan di atas pendidikan adalah tindakan yang dirancang dengan sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan

(kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan gerak (psikomotorik) guna membentuk manusia yang berilmu, berakarakter, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu tujuan pendidikan yaitu adalah pembentukan akhlak mulia atau karekter budi pekerti yang bagus seperti karakter disiplin.

Peserta didik yang memiliki karakter disiplin di inginkan oleh para orang tua dan juga di inginkan oleh para guru disetiap mata pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pada pembelajaran PJOK, kedisiplinan sangat diperlukan untuk di terapkan karena dalam pembelajaran PJOK memerlukan intraksi langsung yang baik dengan guru dan lingkungan, guna menertibkan para siswa agar lebih mudah untuk mengikuti intruksi guru seperti ketepatan waktu, berpakaian sesuai ketentuan yang di terapkan, berbaris dengan rapi ketika pemanasan sebelum mulai pembelajaran dan yang lainnya, sehingga membuat pembelajaran PJOK berjalan lancar, tertib dan lebih nyaman.

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kedisiplinan pada siswa adalah sekolah SMPN 4 Karawang Barat berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh penulis di sekolah SMPN 4 Karawang penulis melihat implementasi kedisiplinan diterapkan di SMPN 4 Karawang Barat seperti melakukan pembiasaan kerohanian yang di laksanakan setiap hari jum'at, serta menerapkan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan masalah dalam kedisiplinan. Permasalahan kedisiplinan Di SMPN 4 Karawang Barat masih belum terselesaikan karena, masih adanya tindakan peserta didik yang masih tidak mencerminkan kedisiplinan khususnya dalam pembelajaran PJOK. Dari hasil wawancara setudy pendahuluan pada tanggal 25 september 2025 dengan bapak Yudi Awaludin S. pd sebagai guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat, masih ada peserta didik yang tidak membawa pakaian olahraga saat pembelajaran PJOK yang dimana semestinya harus menggunakan pakaian olahraga.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertrik untuk

meneliti tentang kedisiplinan yang berjudul "implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat". Yang di harapkan Pada penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawanng Barat. Adapun rumusan masalah diuraikan di bawah sebagai berikut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dengan deskritif bagaimana implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawanng Barat di laksanakan. maka dari itu untuk mengekspor objek yang di teliti tersebut dengan di buat secara deskritif tanpa ada perhitungan angka maka penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut (Dedi Rianto Rahadi 2020) Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati perilaku sosial, individu, atau objek yang diteliti melalui pengamatan langsung secara alami, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan dilaporkan dalam bentuk naratif atau tulisan menggunakan pendekatan ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang menggunakan data dengan fenomena yang ada dan dengan berbagai metode dalam mengumpulkan datanya, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi makna dan pola yang mengungkap realitas sosial yang terjadi secara kompleks (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023)

Menurut (Dadang Sudrajat dan Muhammad Ikbal Moha 2019) Metode kualitatif sangat bervariasi, dan tidak ada kesepakatan mengenai cara mengklasifikasikan berbagai jenis penelitian kualitatif. Keragaman metode ini sebenarnya dibedakan oleh enam pertanyaan dasar. Pertama, apa yang kita percayai atau ketahui tentang sifat kenyataan? Kedua, bagaimana kita mengetahui bahwa pengetahuan kita tentang kenyataan adalah benar? Ketiga, bagaimana seharusnya kita mempelajari dan memahami sifat dunia? Keempat, apa yang penting bagi kita untuk diketahui? Kelima, pertanyaan apa yang seharusnya kita ajukan? Keenam, bagaimana kita secara pribadi terlibat dalam mengungkap kebenaran?

Dari kesimpulan di atas metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati pada permasalahan atau fenomena yang telah terjadi atau sedang terjadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi fenomena yang valid secara deskriptif dengan sistematis dilanjutkan dengan mengeksplorasi data-data tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan teori yang muncul dari data yang sudah ada atau yang sudah di kumpulkan, dengan cara mengelompokkan kesamaan pola dan tema yang yang umumnya didapat menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru PJOK

Implementasi kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru PJOK melalui unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi, melalui hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu "Lailatul" pada tgl 25 september mengatakan "kepala

sekolah menerapkan aturan dan hukuman kepada guru PJOK sama dengan guru-guru lainnya seperti aturan datang tepat waktu dan berpakaian rapih yang sesuai mata pelajarannya". Namun, pada perakteknya kepala sekolah hanya menerapkan peraturan tanpa adanya hukumun dan penghargaan, melalui pengamatan pada tgl 24 september - 10 oktober 2025 kepala sekolah tidak terlihat memberikan hukuman atau penghargaan kepada guru PJOK maupun guru-guru lainnya ketika mereka datang terlambat ataupun datang tepat waktu.

Implementasi kedisiplinan seharusnya diterapkan menyeluruh tidak hanya untuk siswa tetapi juga kepada para guru agar guru tersubut dapat mencontohkan kedisiplinan kepada murid dan agar para murid dapat meniru kedisiplinan yang di lakukan oleh para guru.

2. Implementasi kedisiplinan dari sekolah dalam pembelajaran PJOK

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tgl 25 september dengan wakil kepala sekolah yaitu ibu "Lailatul" mengatakan "sekolah memberikan tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK kepada guru-

guru PJOK yang ada di SMPN 4 Karawang Barat jika ada kebutuhan maka para guru bisa memberitahukan atau melapor kepada kepala sekolah. Sekolah memberikan guru PJOK wewenang dalam menjalankan atau menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK, adapun untuk penerapan unsur disiplin yaitu penerapan aturan, pemberian hadiah, pemberian penghargaan dan konsistensi dalam pembelajaran PJOK SMPN 4 Karawang Barat sebagai berikut.

a. Penerapan peraturan sekolah dalam pembelajaran PJOK

Penerapan aturan sekolah dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat sudah tetap dan tegas dan ada dua peraturan ketat yaitu datang tepat waktu dan memakai pakaian olahraga. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu guru "Laelatul" dan para guru PJOK mereka menyebutkan peraturan sekolah dalam pembelajaran PJOK yaitu datang tepat waktu dan harus berpakaian olahraga jika siswa tidak mengikuti aturan atau melanggar maka siswa akan mendapat hukuman sesuai dengan perilaku yang di lakukan

siswa, Dengan ketetapan dan ketegasan ini seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK yang ada di sekolah SMPN 4 Karawang Barat diwajibkan untuk menaati peraturan yang ada dan peraturan yang sudah di tetapkan.

b. Pemberian hukuman dari sekolah dalam pembelajaran PJOK

Hasil dari wawancara oleh wakil kepala sekolah ibu "Lailatul" pada tgl 25 september menyebutkan bahwa sekolah akan memberikan hukuman atau sanksi kepada guru PJOK dan murid ketika mereka melanggar aturan dalam pembelajaran PJOK. Namun, hasil pengamatan pada tgl 25 september sampai 10 oktober 2025 Pemberian hukuman dari sekolah dalam pembelajaran PJOK tidak diberikikan ketika ada guru PJOK dan murid PJOK melanggar aturan seperti datang terlambat dan tidak memakai pakaian olahraga mereka tidak diberikan hukuman oleh sekolah atau kepala sekolah, dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian hukuman yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK tidak tegas.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu (Lailatul) beliau

mengatakan bahwa dalam mata pembelajaran PJOK sekolah atau kepala sekolah juga memberikan tanggung jawab kepada guru PJOK tanggung jawab disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga peralatan olahraga untuk pembelajaran PJOK semua diberikan kepada guru PJOK jika ada yang di butuhkan, guru PJOK bisa lapor kepada kepala sekolah. Dalam kedisiplinan pada pembelajaran PJOK para guru PJOK diberikan tanggung jawab oleh sekolah untuk mendisiplinkan siswa dan dalam menjaga peralatan olahraga. Bisa di definisikan dalam hal pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat guru PJOK di berikan hak untuk menentukannya.

c. Pemberian penghargaan oleh sekolah dalam pembelajaran PJOK

Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK yang didapat dari hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah ibu (Lailatul) mengatakan bahwa "sekolah akan memberikan penghargaan kepada siswa jika siswa berprestasi" dan hasil penelitian pada senin 29 september 2025 bahwa peneliti melihat kepala sekolah

memberikan penghargaan ketika ada murid yang berprestasi dengan pemberian sertifikat, pemberian penghargaan bersipat khusus untuk murid yang berprestasi atau membanggakan nama sekolah. Jadi, untuk para siswa diharuskan berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah atau dari sekolah jika tidak maka tidak akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan biasanya berbentuk sertifikat dan pemberian penghargaan biasanya dilakukan terbuka dilapangan sekolah setelah pembiasaan kegiatan upacara dilaksanakan.

d. Konsistensi dari penerapan aturan, hukuman dan penghargaan dari sekolah dalam pembelajaran PJOK

Hasil dari wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu (Lailatul) bahwa konsistensi dalam penerapan aturan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yaitu sudah konsisten dilihat dari ketetapan aturan jika ada usulan maka peraturan baru akan di rundingkan dan dikaji lagi.

Hasil wawancara wakil kepala sekolah ibu” lailatul” mengatakan bahwa “Kebijakan-kebijakan itu pada dasarnya sudah ada ketika kita mau

ada di awal pembelajaran atau ditahun ajaran itu juga sama ada yang dibukukan dan ada juga yang tidak di bukukan dan jika ada usulan maka akan di rundingkan”

Untuk pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK dari sekolah atau kepala sekolah dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberian hukuman yang dilakukan kurang konsisten, karena kurang terlihatnya konsistensi dalam pemberian hukuman yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK, dilihat dari masih ada guru PJOK dan siswa yang tidak taat aturan seperti datang terlambat dalam pembelajaran PJOK dan tidak di berikan hukuman, hal ini menunjukan ketidak konsistenan kepala sekolah dalam memberikan hukuman untuk kedisiplinan para guru PJOK dan siswa.

Untuk pemberian hadiah atau penghargaan oleh sekolah sudah konsisten, dilihat dari hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah ibu guru (lailatul) beliau mengatakan bahwa “Iya ada penghargaan di antaranya apabila mereka mempunyai kejuaran dalam olahraga atau hal bidang apapun di antaranya setidak-tidaknya

bagi guru dan siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan". Dan pada tgl 29 september peneliti melihat bahwa kepala sekolah benar memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi. dan hadiah yang diberikan yaitu berbentuk sertifikat yang diberikan sehabis kegiatan upacara dilaksanakan.

walaupun tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK diberikan kepada guru PJOK namun kekonsistenan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kedisiplinan tetap diperlukan. Penulis menyimpulkan dari konsistensi penerapan implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK dalam menerapkan unsur disiplin yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK secara keseluruhan belum konsisten.

2. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Subjek penelitian ini adalah semua guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yang ada sebanyak 3 guru PJOK yaitu pak guru "Haqqy" pak "Erfan H" dan pak "Yudi A". penelitian ini melihat dari praktik guru PJOK dalam penerapan aturan, pemberian

hukuman, penghargaan dan kekonsistenan guru PJOK dalam penerapan unsur disiplin tersebut, serta upaya guru PJOK dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK, yang dimana seluruhnya agar menjadi pengoptimalan kedisiplinan di dalam pembelajaran PJOK, dan implementasi kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK tersebut memiliki tujuan membuat siswa agar disiplin serta taat dan mudah di atur dalam pembelajaran PJOK.

Hasil wawancara dengan pak guru "Haqqy" dan pak "Yudhi A" beliau mengatakan untuk metode dalam mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran PJOK mereka menggunakan metode pembiasaan seperti pembiasaan taat aturan, datang tepat waktu, dan pembiasaan memberikan hukuman ketika ada siswa yang melanggar aturan, sedangkan pak guru "Erfan H" dari hasil wawancara pada tgl 25 metode yang beliau gunakan dalam mendisiplinkan siswa yaitu metode komando, walaupun pak "Erfan H" mengatakan "metode komando kurang cocok namun masih bisa digunakan untuk mendisiplinkan

siswa-siswa yang ada di SMPN 4 Karawang Barat”.

Untuk penerapan unsur disiplin yaitu penerapan aturan, pemberian penghargaan, pemberian hadiah dan konsistensi yang dilakukan guru PJOK yang didapat oleh peneliti ditulis di bawah sebagai berikut.

a. Penerapan aturan yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Dalam penerapan peraturan yang dilakukan oleh guru PJOK dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat cukup otoriter karena penerapan aturan yang dilakukan oleh seluruh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat cukup tegas dan kaku, yang dimana ketika ada anak melanggar aturan seperti tidak datang tepat waktu atau tidak menggunakan pakaian olahraga dengan lengkap maka guru PJOK akan memberikan hukuman kepada murid yang melanggar tersebut. Sesuai dengan yang didapat dari hasil wawancara dengan guru PJOK pak “Haqqy I” pak “Erfan H” dan pak “Yudi A” mereka akan memberi hukuman jika ada murid yang melanggar aturan tersebut. Hasil dari wawancara dengan murid-murid PJOK pun

mereka membenarkan jika ada yang melanggar aturan tersebut, maka guru PJOK akan langsung memberikan hukuman.

Peneliti menyimpulkan dalam penerapan aturan pada pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yang dilakukan oleh seluruh guru PJOK yaitu cukup tegas dilihat dari ketika ada siswa yang melanggar aturan lalu langsung diberikan hukuman oleh guru PJOK dan Peneliti menyimpulkan penerapan aturan yang dilakukan oleh pak “Haqqy” pak “Erfan” pak “Yudi” dalam penerapan aturan semuanya cukup otoriter yang dimana tidak adanya sistem demokratis atau diskusi karena itu setiap siswa PJOK diharuskan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

b. Pemberian hukuman yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat semuanya tegas dan hukuman/pembinaan yang diberikan lebih dominan kearah pembentuksn fisik, Hasil dari wawancara dengan para guru PJOK bahwa pemberian hukuman oleh guru “Haqqy” pada kelas 8 hukuman yang diberikan yaitu

nulis buku paket dan terkadang *push-up*, untuk guru “Erfan H” pada kelas 7 hukuman yang diberikan terkadang *push-up* dan terkadang *squat*, untuk guru “Yudhi A” pada kelas 9 hukumannya bisa *push-up* dan bisa lari, Tetapi dari hasil pengamatan selama penelitian ydiang lakukan oleh peneliti seluruh guru PJOK lebih dominan memberikan hukuman *push-up*.

Hukuman yang diberikan oleh seluruh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat diatas sudah cukup tegas dan cukup otoriter dilihat dari murid yang langsung ditegur atau di beri pembinaan oleh para guru PJOK tanpa adanya diskusi atau kebebasan kepada murid yang melanggar aturan. Hasil dari wawancara oleh para murid semua mengatakan bahwa mereka akan langsung di tegur oleh guru PJOK, dengan data di atas penulis menyatakan guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat cukup otoriter dan tegas dalam memberikan hukuman.

c. Pemberian penghargaan yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Adapun pemberian hadiah yang dilakukan oleh seluruh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat, hasil data yang di dapat dari wawancara dengan

guru PJOK pada tgl 25 oktober 2025 para guru PJOK mengatakan bahwa mereka “akan memberikan penghargaan dengan menambahkan nilai kepada siswa PJOK jika siswa tersebut berkaratker baik dan disiplin”. Dari data yang di dapat dari pengamatan pada tgl 29 september guru PJOK benar memberikan tambahan nilai kepada siswa yang di dimana nilai tambahan tersebut diberikan ketika siswa memiliki karakter yang baik dan disiplin, jadi siswa yang ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru PJOK di SMPN4 Karawang Barat maka siswa tersebut harus berkarakter baik dan disiplin didalam mata pembelejaran PJOK.

d. Konsisten dalam aturan dan pemberian hukuman yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Konsistensi penerapan unsur disiplin dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat sudah konsisten, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK mengatakan bahwa “mereka selalu menerapkan aturan dan menjalankan hukuman atau pembinaan kepada siswa yang tidak disiplin”, Hasil dari wawancara dengan murid pun semua

mengatakan bahwa benar “guru PJOK selalu memberikan hukuman jika mereka melanggar peraturan dan selalu memberikan hadiah atau penghargaan kepada mereka ketika mereka disiplin”

Dan hasil pengamatan oleh peneliti selama penelitian berlangsung bahwa benar guru PJOK menerapkan unsur disiplin dengan konsisten, dilihat dari ketika para guru PJOK memberikan pembinaan atau hukuman ketika ada murid yang melanggar aturan dengan memberikan pembinaan push-up yang di lihat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

B. Pembahasan

1. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru PJOK

Implementasi kedisiplinan yang dilakukan sekolah atau kepala sekolah kepada guru PJOK melalui unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi, peneliti menyimpulkan penerapan hukuman tidak tegas untuk guru PJOK dimana saat ada guru PJOK yang melanggar tata tertib kepala sekolah atau sekolah tidak memberikan teguran, sanksi, nasehat, atau yang lainnya.

Selama penelitian selain pemberian hukuman, pemberian penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru PJOK tidak terlihat, ketika ada guru PJOK yang disiplin, tertib, taat dan rajin. Tidak ada kelanjutan yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah kepada guru PJOK yang berperilaku kurang baik maupun yang berperilaku baik. Jadi, pada penerapan aturan, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan tidak konsisten dan tidak tetap penerapannya kepada guru PJOK.

Kebiasaan guru melanggar tata tertib tidak hanya terjadi pada satu guru PJOK ada juga dari guru-guru mata pelajaran yang lain dan kebiasaan melanggar tersebut tidak hanya terjadi satu kali atau satu hari sehingga kebiasaan guru tersebut bisa mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik secara langsung, disini penerapan implementasi kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru sangat penting karena untuk menjadi contoh kepada siswa agar guru dapat memberikan contoh kepada murid bahwa guru harus disiplin dan harus di contoh oleh para muridnya.

2. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa dalam pembelajaran PJOK

Implementasi kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa dalam pembelajaran PJOK sesuai tata tertib yang dijalankan oleh siswa jika sikap dan perilaku siswa baik maka penghargaanlah yang akan didapat tetapi jika siswa berperilaku negatif maka sanksilah yang akan diterima.

Kepala sekolah mengimplementasikan kedisiplinan tidak hanya dalam pembelajaran PJOK namun penerapannya bersipat secara menyeluruh kepada semua warga sekolah yaitu kepada para guru, siswa, staf dan lainnya, sedangkan dalam mata pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK kepala sekolah memberikan tanggung jawab penerapan implementasi kedisiplin kepada para guru PJOK.

a. Penerapan peraturan dalam pembelajran PJOK dari sekolah

Dalam mengimplementasi kedisiplinan khususnya dalam pembelajaran PJOK penerapan peraturan melihat dari bagaimana sikap siswa menaati peraturan sekolah, serta tata tertib, dan

kedisiplin siswa. Penetapan peraturan sekolah di SMPN 4 Karawang Barat secara umum disusun atas kesepakatan bersama oleh para pihak sekolah yang diarahkan tidak hanya dalam mata pembelajaran tetapi kepada seluruh warga sekolah selama berada dilingkungan sekolah. Yaitu kepada guru, staf/karyawan, dan siswa, semuanya harus taat pada tata tertib tersebut, dan pada dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat ada dua aturan ketat yaitu datang tepat waktu dan berpakaian olahraga lengkap.

b. Pemberian hukuman dari sekolah dalam pembelajaran PJOK

Pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yang diberikan oleh kepala sekolah ketika ada siswa yang tidak taat pada pembelajaran PJOK seperti datang terlambat atau tidak memakai pakaian olahraga dengan lengkap tidak terlihat oleh peneliti. Namun, tanggung jawab kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PJOK diberikan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru PJOK. Jadi, pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat kepada siswa yang tidak disiplin, tidak taat, atau berperilaku buruk lainnya akan

dibina oleh guru PJOK ketika ada siswa yang tidak taat aturan dalam pembelajaran PJOK tersebut.

Secara keseluruhan kepala sekolah atau sekolah dibantu oleh para guru yang diberi tugas memegang mata pelajaran untuk mendisiplinkan siswa ketika ada siswa yang melanggar aturan dalam pembelajaran seperti memberi teguran dan menasehati.

c. Pemberian penghargaan dari sekolah atau kepala sekolah

Pemberian penghargaan bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa dapat giat belajar, disiplin dan menjadi lebih rajin. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah SMPN 4 Karawang Barat kepada siswa yang disiplin bersipat menyeluruh dengan konteks murid yang memiliki prestasi tidak hanya dalam pembelajaran PJOK tetapi kepada semua siswanya, kepala sekolah akan memberikan penghargaan ketika ada anak yang berprestasi dengan penghargaan yang berbentuk piagam atau piala pemberian biasanya dilaksanakan pada saat kegiatan upacara.

Untuk para siswa diharuskan berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah atau

dari sekolah jika tidak maka tidak akan mendapatkan penghargaan.

Penghargaan biasanya berbentuk sertifikat dan pemberian penghargaan biasanya dilakukan terbuka dilapangan sekolah setelah pembiasaan kegiatan upacara dilaksanakan

d. Konsistensi dalam penerapan aturan, hukuman dan penghargaan.

Untuk penerapan aturan sekolah dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yaitu sudah konsisten dilihat dari ketetapan aturan jika ada usulan maka peraturan baru akan di rundingkan dan dikaji lagi.

Untuk konsistensi pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK dari sekolah atau kepala sekolah kurang konsisten, karena kurang terlihatnya konsistensi dalam pemberian hukuman yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat, dilihat dari masih ada guru PJOK dan siswa yang tidak taat aturan seperti datang terlambat dalam pembelajaran PJOK dan tidak di berikan hukuman, hal ini menunjukan ketidak konsistenan kepala sekolah dalam memberikan

hukuman untuk mendisiplinkan para guru PJOK dan siswa.

Untuk pemberian hadiah atau penghargaan oleh sekolah sudah konsisten, dilihat dari sekolah yang akan memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi. dan hadiah yang diberikan yaitu berbentuk sertifikat atau piala.

3. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK

Peran guru dan kolaborasi guru serta kepala sekolah penting untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dan sangat krusial bagi peningkatan karakter disiplin siswa (Supriadi 2023). Peran para guru dan kepala sekolah sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa diharapkan bagi seluruh guru sebagai ujung tombak dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa agar terus untuk membantu membina siswa dan tidak lelah untuk membantu membentuk kedisiplinan siswa,

Subjek penelitian ini yaitu tiga guru PJOK dan 9 siswa dalam pembelajaran PJOK. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan guru PJOK dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat dengan

pemberian metode pengajaran yang sesuai, menegur siswa yang nakal, memberi tahu siswa jika salah, dan pembinaan atau pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, semua itu upaya untuk pengoptimalan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat.

Dan dalam penerapan implementasi unsur kedisiplinan yaitu penerapan aturan, pemberian hadiah dan pemberian penghargaan guru PJOK sudah konsisten dan tetap serta tegas dimana guru PJOK selalu menerapkan atau melakukan penerapan unsur disiplin untuk mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran PJOK agar dalam pembelajaran siswa bisa taat dan tertib juga. adapun unsur disiplin tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Penerapan peraturan dalam pembelajaran PJOK

Penerapan peraturan dalam pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat memiliki kesamaan dalam penerapannya dimana penerapan peraturan tetap dan tegas dimana tata tertib harus ditaati oleh siswa dalam pembelajaran PJOK, Apabila peraturan tidak ditaati maka siswa mendapatkan hukuman.

Guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK melalui penerapan peraturan sekolah bersifat otoriter. Dimana guru PJOK memberikan penekanan kepada murid, tanpa diskusi, tanpa penalaran, dan tanpa pemikiran terlebih dahulu serta tanpa membantu anak untuk memahami mengapa mereka harus berperilaku seperti itu dan mewajibkan mereka menaati tata tertib yang ada dan baik dalam pembelajaran PJOK atau selama berada dilingkungan sekolah.

b. Pemberian hukuman dalam pembelajaran PJOK

Pemberian hukuman atau pembinaan yang dilakukan oleh seluruh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat sudah tegas dan cenderung ke arah pembinaan fisik seperti push-up, squat atau mutar lapangan, guru PJOK akan memberikan hukuman atau pembinaan tersebut ketika siswa tidak taat pada aturan yang sudah ditetapkan seperti tidak menggunakan pakaian olahraga dengan lengkap atau datang terlambat.

Hukuman seperti *push-up* dan *squat* atau semacam pembentukan

fisik lainnya yang diberikan oleh guru PJOK diharapkan guru PJOK harus memperhatikan keadaan kondisi fisik siswa dahulu dan pemberian hukuman atau pembinaan yang diberikan oleh guru PJOK sebaiknya diberikan dengan tidak berlebihan karena setiap siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK tidak selamanya kondisi fisiknya bagus dan tidak semuanya ingin menjadi atlet maka dari itu untuk pemberian hukuman guru PJOK harus mengetahui kondisi fisik siswa dan hukuman juga harus diterapkan secara bijak agar tidak menimbulkan kejadian yang buruk.

c. Pemberian Penghargaan Dalam Pembelajaran PJOK

Pemberian penghargaan oleh guru bertujuan agar siswa semakin terangsang untuk terus meningkatkan kemampuan skill dan bakatnya serta karakter disiplin dalam setiap pembelajaran.

Pemberian penghargaan atau apresiasi oleh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat yaitu guru PJOK akan memberikan penghargaan atau apresiasi berupa penambahan nilai kepada para siswa yang bersikap disiplin atau berkarakter positif dalam setiap pembelajaran PJOK yang dilaksanakan, Jadi, siswa di haruskan

untuk bersikap positif atau baik agar mendapatkan penghargaan atau apresiasi dari guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat jika tidak maka guru PJOK tidak akan memberikan penghargaan tersebut.

d. Konsisten dalam penerapan aturan, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan

Konsistensi dalam menerapkan kedisiplinan sangat penting diterapkan tidak hanya oleh guru PJOK tetapi oleh seluruh guru di sekolah agar siswa dapat mengendalikan sikap serta moralnya dan perilakunya agar tidak menyimpang dan agar taat pada aturan yang sudah ditetapkan.

Penerapan aturan, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru PJOK sudah konsisten berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh guru PJOK di SMPN 4 Karawang Barat tersebut, dimana seluruh murid di haruskan mengikuti aturan yang ada dan murid selalu di berikan hukuman atau pembinaan ketika melanggar aturan serta memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap disiplin atau positif ketika pembelajaran PJOK berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

Implementasi kedisiplinan dari penerapan aturan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman yang dilakukan kepala sekolah atau sekolah terhadap guru PJOK secara keseluruhan tidak konsisten dan tidak tegas.

Dalam pembelajaran PJOK sekolah atau kepala sekolah memberikan tanggung jawab kedisiplinan siswa dan disiplin dalam menjaga barang kepada guru PJOK.

Implementasi kedisiplinan yang di lakukan guru PJOK kepada siswa dalam pembelajaran PJOK yaitu dengan upaya memeberikan metode yang tepat, menegur siswa yang nakal, memberi tahu siswa jika salah, dan pembinaan atau pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan, semua itu upaya untuk pengoptimalan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK di SMPN 4 Karawang Barat.

Dalam merapkan unsur disiplin yaitu penerapan aturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan dan konsistensi yang di lakukan guru

PJOK secara keseluruhan sudah konsisten dan penerapannya bersifat otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, Thalha. 2019. "RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

Dadang Sudrajat dan Muhammad Iqbal Moha. 2019. "TUGAS RESUME UJIAN AKHIR

SEMESTER MATA KULIAH METODE PENELITIAN KUALITATIF." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99. Moha, Iqbal. %22Resume Ragam Penelitian Kualitatif.%22 (2019).

Dedi Rianto Rahadi. 2020. PT. Filda Fikrindo *Konsep Penelitian Kualitatif*.

Dedy Kasingku, Juwinner, and Mareike Sesca Diana Lotulung. 2024. "Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9: 4785–97.

Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8(1): 466–76. doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735.

Al Fathan, Kukuh Maulana, Kiki Melita Andriani, Maya Nurjanah, Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, and Diah Tara Dewi. 2022. "Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Untuk Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(5): 6914–21.

- doi:10.31004/edukatif.v4i5.3392.
- Handayani, Liza. 2023. "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 32019–23.
- Hariato, Regita Pramesti, Linda Zakiah, and M Syarif Sumantri. 2024. "Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9: 165–73.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. 2021. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 3062–71. doi:10.31004/edukatif.v3i5.1229.
- Mustafa, Pinton Setya, and Wasis Djoko Dwiyoogo. 2020. "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21." *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3(2): 422–38. doi:10.36765/jartika.v3i2.268.
- Pristiwanti, Desi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Bioedukasi* 4(2). doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Qomaruddin. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو قدالما هج نم لولوا ينتهج نم نوكيء اطلخوا سايقلا في إطلخا نع زاترحلا جاتنلا تحص نم بجاولا قداص فيضقب قدساف فيضق سبتلت نأبف نعلما فيحنا نم اماو لاق نا لما نعلما 84–77): 2(1." فيحنا.
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4(2): 100–110. doi:10.56910/pustaka.v4i2.1390.
- Saputra, Dimas Teguh, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah. 2024. "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di

- Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(1): 99–109.
doi:10.31004/basicedu.v8i1.6838
- Sari, Yayang Yulia, Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, and Padli. 2024. “Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 6(2): 478–88.
doi:10.52060/pgsd.v6i2.1657.
- Sasube, Vnonny. 2022. “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kaloran Kabupaten Temanggung).” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10): 4392–95.
doi:10.54371/jiip.v5i10.955.
- Siti Romdona dkk. 2025. “Teknik Pengumpulan Data.” 3(1): 39–47.
- Suardi, Ismail wekkke dkk. 2019. Bandung *Metode Penelitian Sosial*.
https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=42.
- Tajuddin Noor. 2018. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2(01): 143–44.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>.
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. 2019. “INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.” : 20.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58374399/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA-libre.pdf?1549854988=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DINSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF.pdf&Expires=1757615591&Signature=JaN6Ub44R6U5ZEi3LpAbNZ2bXPfYyqie~oiTVcxqQyUL9fcH~l1FCxy4MPo6h-8cTsxhDkmjNCTVQb~5J~~gs4Z-N~3ofhNBcZjemNIaWGbYO65h3Ew0pWHpxE5micdGMM98VQA0qGKSfMuDKt5~dnKEF0IVO6Eu7bWoYlosrsAzilvsEe4rhvWUV2ghoZp0tawaJEQTy-MM~zGZZoCM8XW9QG9FgbjCot1QdW-

- YG26utv~3M~tjm1DbwORZg4Sq
ZsspZW-
ACSYs9WOgboJb85Drt9b9OYg
MBIVfqDriOFvOBejJ8dRXOq-
hGVtTtUtToi~peJPNGS8CaWXb
srZzzA__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Vai, Aref, Ni Putu Nita Wijayanti,
Ardiah Juita, Agus Sulastio, Agus
Prima Aspa, and Fekie Adila.
2022. "Research Study of Intrinsic
and Extrinsic Learning Motivation
Physical Education." *Journal of
Physical Education, Sport, Health
and Recreation* 11(2): 70–78.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Wahidmurni. 2017. "PEMAPARAN
METODE PENELITIAN
KUALITATIF." *BMC Public Health*
5(1): 1–17.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Muhammad Wahyu Ilhami1
Arivan Mahendra3, Rusdy
Abdullah Sirodj3, M Win Afgani3.
2024. "Triangulasi Data Dalam
Analisis Data Kualitatif." 8(1):
107–21.
[doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272](https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272).
- Yuliani, Wiwin. 2018. "METODE
PENELITIAN DESKRIPTIF
KUALITATIF DALAM
PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN
KONSELING." *QUANTA: Jurnal
Kajian Bimbingan dan Konseling
dalam Pendidikan* 2(1): 1–91.
[doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497](https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497).
- Wiyanda Vera Nurfajriani2,